

# BAB 1

## PENDAHULUAN

---

### 1.1 Latar Belakang

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Lima Utama Syariah Mandiri Wanglu merupakan Lembaga Keuangan Syariah di bawah Koperasi BMT Lima Utama Syariah Mandiri dengan BH No. 181.4/205/BH/15 yang pengelolaannya sesuai aturan Syariat Islam dengan Prinsip Bagi Hasil. Pada BMT Lima Utama Syariah Mandiri Wanglu (BMT Limasan Wanglu) menyediakan Layanan Simpanan dan Pembiayaan (pinjaman) saja. Adapun Jenis Simpanannya adalah Simpanan Mudharabah, Simpanan Pendidikan, Simpanan Qurban, Simpanan Haji dan Umroh dan Wadiah Berjangka Syariah. Produk Pembiayaan (pinjaman) yang disediakan adalah *Murabahah*, *Musyarakah*, *Mudhorobah*, *Ijarah* dan *Qardhul Hasan*.

Kegiatan pada simpan pinjam BMT Limasan Wanglu cukup padat, mengingat ada 32 anggota tetap dan 320 anggota biasa yang setiap harinya melakukan transaksi simpan pinjam. Adapun yang dimaksud dengan anggota biasa adalah anggota yang melakukan transaksi namun statusnya belum menjadi anggota tetap dari BMT ini, namun penanganan transaksinya sama dengan anggota tetap. Transaksi yang paling sering adalah transaksi pembiayaan (pinjaman) untuk masyarakat menengah kebawah, sehingga dibutuhkan pengawasan khusus untuk menangani setiap pembiayaan (pinjaman) yang ada. Adapun yang dimaksud dengan pembiayaan (pinjaman) ini adalah bantuan untuk kerjasama atau investasi, jual – beli, sewa – menyewa dan pinjaman dana tanpa imbalan. Sampai bulan September 2014 ada 170 anggota yang sedang dalam proses angsuran pembiayaan. Setiap minggunya ada sekitar 3 sampai 10 anggota yang mengajukan pembiayaan, sedangkan jumlah peminjaman yang diberikan oleh BMT Limasan Wanglu ini maksimal adalah Rp 150.000.000. Pembiayaan (pinjaman) menggunakan sistem bagi hasil dan bagi hasilnya masih bisa dilakukan tawar menawar sesuai dengan kemampuan pemohon atau sesuai kesepakatan dan jangka waktu angsuran yang disanggupi oleh pemohon. Dalam pengelolaannya BMT Lima Utama Syariah Mandiri Wanglu sudah

memiliki sebuah program sederhana berbasis desktop tetapi masih sering terjadi kesalahan perhitungan.

Tidak hanya mengenai kesalahan perhitungan, saat rekapitulasi kolektibilitasnya pun juga kurang maksimal, sehingga pihak manajer masih menelusuri secara satu persatu dan dicatat kembali ke pembukuan manual. Menurut laporan pembukuan manajer dibulan september 2014 terdapat 37 anggota yang ada di daftar kolektibilitas (bentuk pengolongan kondisi pembiayaan yang diberikan koperasi syariah kepada anggotanya) dilihat dari jangka waktu mereka terakhir membayar angsuran pokok, angsuran bagi hasil dan berapa bulan tidak ada angsuran. Pencatatan manual juga rentan akan *human error* dalam angsuran pembiayaan (pinjaman) dan perhitungan bagi hasil.

Sistem angsuran semampu anggota namun yang diutamakan adalah membayar angsuran bagi hasil yang kemudian sisanya akan di masukkan dalam angsuran pokok. Apabila angsuran anggota sudah jatuh tempo maka jaminan akan diminta atau dibukakan buku angsuran kembali untuk mengangsur kekurangannya sesuai dengan keputusan dari anggota sendiri. Sistem *reminder* kepada anggota masih melalui sms maupun telepon , sehingga proses *reminder* seperti demikian menjadi tidak efisien. Lambatnya data dan informasi menyebabkan proses pengambilan keputusan oleh manajer untuk pengelolaan kegiatan BMT Lima Utama Syariah Mandiri Wanglu menjadi terhambat.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada saat ini, maka BMT Lima Utama Syariah Mandiri Wanglu memerlukan sebuah aplikasi yang dapat mengatasi permasalahan pengolahan data pada pembiayaan (pinjaman) secara cepat dan menghasilkan informasi yang akurat dibanding dengan sistem yang sedang berjalan. Oleh karena itu, dilakukan pembuatan aplikasi yang bertujuan untuk mengelola data pembiayaan (pinjaman) yang ada dan menampilkan laporan sesuai transaksi yang terjadi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana mengelola pembiayaan pada anggota?
- b. Bagaimana mengelola angsuran pembiayaan dari anggota?
- c. Bagaimana mengelola pembiayaan yang sudah atau akan jatuh tempo?
- d. Bagaimana membuat pengingat kepada anggota yang sudah waktunya membayar angsuran pembiayaan?
- e. Bagaimana menampilkan laporan pembiayaan setiap bulannya?

## 1.3 Tujuan

Tujuan aplikasi ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Mengelola pembiayaan pada anggota.
- b. Mengelola angsuran pembiayaan dari anggota.
- c. Mengelola pembiayaan yang sudah atau akan jatuh tempo.
- d. Mampu melakukan pengingat kepada anggota yang sudah waktunya membayar angsuran pembiayaan melalui SMS.
- e. Menampilkan informasi terkait laporan pembiayaan.

## 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan dibangun pada proyek akhir ini yaitu sebagai berikut.

- a. Sesuai dengan kebijakan BMT Lima Utama Syariah Mandiri Wanglu, tidak diberlakukan denda untuk anggota yang terlambat membayar angsuran dari pembiayaan.
- b. *Reminder* hanya menggunakan SMS Gateway.
- c. Tidak menghitung sampai Sisa Hasil Usaha untuk masing-masing akad.

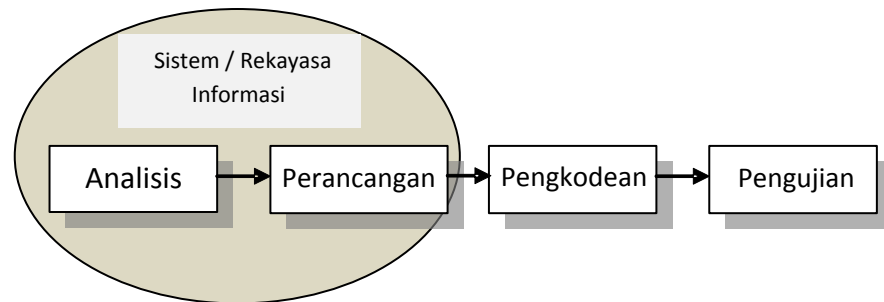
- d. Aplikasi tidak menangani jurnal koreksi dan tutup buku.
- e. Aplikasi tidak menangani pembelian barang maupun sewa secara langsung.
- f. Aplikasi ini menggunakan bahasa pemrograman PHP dan basisdata MySQL.

### **1.5 Definisi Operasional**

- a. Aplikasi berbasis web adalah aplikasi yang mempermudah usernya untuk mengontrol dan mengelola data dimanapun dan kapanpun. Sebuah program yang disimpan di *server* dan dikirim melalui internet dan diakses melalui *browser interface*. Maka aplikasi web dapat digunakan untuk mengatasi masalah kecepatan pemrosesan data pada BMT Lima Utama Syariah Mandiri Wanglu ini.
- b. Kegiatan pengelolaan pembiayaan BMT Lima Utama Syariah Mandiri Wanglu adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengelola, mengawasi dan menghasilkan data yang akurat mengenai pembiayaan. Pembiayaan yang dikontrol setiap harinya akan menghasilkan informasi mengenai jumlah angsuran dan kapan jatuh tempo dari setiap pembiayaan. Hal ini diperuntukkan untuk menghitung berapa jumlah bagi hasil (*margin*) yang akan didapatkan untuk anggota tetap pada BMT yang bersangkutan.

### **1.6 Metode Pengerjaan**

Metode yang digunakan dalam pengerjaan proyek akhir ini adalah dengan menerapkan tahapan-tahapan model SDLC air terjun (*waterfall*). Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengodean, pengujian, dan tahap pendukung (*support*). Berikut adalah gambaran model air terjun [1].



Gambar 1.1 SDLC

- a. Analisis kebutuhan perangkat lunak
 

Tahap ini adalah mengumpulkan data dan informasi dengan cara wawancara kepada Bapak Sumari selaku manajer, Ibu Siti Subaiah selaku bendahara, Ibu Mar'atun Muniroh selaku *marketing* di BMT Lima Utama Syariah Mandiri Wanglu sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami dan digambarkan kebutuhan sistemnya.
- b. Desain
 

Tahap desain akan dibuat berdasarkan hasil analisis tahap sebelumnya yang mana menggunakan konsep berorientasi objek, pembuatan *flowmap*, menggunakan *Entity Relationship Diagram* (ERD), *Data Flow Diagram* (DFD), Kamus Data dan Spesifikasi Proses.
- c. Pembuatan kode program
 

Pada tahap ketiga desain akan diimplementasikan ke dalam kode-kode program. Hasil dari tahap ini adalah aplikasi berbasis web menggunakan bahasa pemrograman PHP *script* dan MySQL sebagai sistem manajemen basis data.
- d. Pengujian
 

Pengujian dilakukan untuk menguji aplikasi yang telah dibuat pada tahap ketiga dan memastikan fungsionalitasnya sudah sesuai dengan desain yang telah dibuat. Pengujian program ini akan dilakukan dengan menggunakan *Black Box Testing*.

## 1.7 Jadwal Pengerjaan

Berikut adalah jadwal pengerjaan.

**Tabel 1.1**  
**Jadwal Pengerjaan**

Kegiatan	Desember 2014				Januari 2015				Februari 2015				Maret 2015				April 2015				Mei 2015				Juni 2015			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Analisis	■																											
Desain									■																			
Coding													■															
Pengujian																					■							
Dokumentasi	■																											